

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Luas Wilayah Dusun adalah 35,1 Ha. Pembagian wilayah administrasi di Dusun Seyegan dibagi menjadi 7 RT, batas wilayah di sebelah timur yaitu Pedukuhan Nangsri, sebelah barat Pedukuhan Ganjuran, sebelah selatan Pedukuhan Gunung Puyuh, dan sebelah utara Pedukuhan Pundong. Jumlah penduduk Dusun Seyegan sebanyak 957 jiwa, dengan penduduk laki-laki sebanyak 464 jiwa dan penduduk perempuan 493 jiwa. Jarak Dusun Seyegan dengan pusat pemerintah desa sekitar 1,5 km, dengan pemerintahan kecamatan 700 m, dari ibu kota kabupaten 8 km, dari provinsi 27 km.

Pelayanan kesehatan yang ada di wilayah penelitian ini adalah satu puskesmas yaitu Puskesmas Pundong, jarak dengan Dusun Seyegan 500m dapat ditempuh dengan jalan kaki, sepeda, sepeda motor dan mobil. arisan dasa wisma, senam umum. Dusun Seyegan merupakan wilayah kerja Puskesmas Pundong. Program-program kesehatan yang sudah berjalan di Dusun Seyegan adalah penyuluhan kesehatan yang dilakukan 15 menit efektif sebelum acara Pembinaan Kesejahteraan Keluarga dusun dimulai, posyandu balita, lansia serta pemberantasan jentik nyamuk.

Program-program yang berkaitan tentang *menopause* belum pernah dilakukan. Untuk kegiatan posyandu ibu-ibu sendiri hanya dilakukan pengecekan tekanan darah, tidak ada selingan penyuluhan. Sehingga informasi baru tidak didapatkan oleh ibu *menopause*.

## 2. Karakteristik Subjek Penelitian

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Umur, Status Pendidikan dan Pekerjaan

Karakteristik Responden	F	%
<b>Umur</b>		
45	2	6,3
47	1	3,1
48	3	9,4
49	4	12,5
50	2	6,3
51	2	6,3
52	5	15,6
53	4	12,5
54	4	12,5
55	5	15,6
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>
<b>Status Pendidikan</b>		
SD	8	25,0
SMP	13	40,6
SMA	7	21,9
PT	4	12,5
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	12	37,5
Swasta	8	25,0
Wiraswasta	12	37,5
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas ibu-ibu berumur 52 tahun dan 55 tahun masing-masing sebanyak 5 responden (15,6%), status pendidikannya mayoritas SMP sebanyak 13 responden (40,6%), dan untuk status pekerjaan masing-masing sebanyak 12 responden (37,5%).

### 3. Analisa Hasil Penelitian

#### a. Gambaran kenyamanan seksual pada ibu *Menopause* di Dusun Seyegan Srihardono Pundong Bantul.

Gambaran kenyamanan seksual pada ibu *menopause* merupakan hasil jawaban kuesioner responden yang telah diisi. Gambaran kenyamanan dikategorikan menjadi 4 yaitu nyaman, cukup nyaman, kurang nyaman, tidak nyaman. Hasil analisis gambaran kenyamanan seksual pada ibu *menopause* dapat dilihat Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran Kenyamanan Seksual Pada Ibu *Menopuase* Tahun 2015.

Kenyamanan	F	%
Nyaman	3	9,4
Cukup nyaman	3	9,4
Kurang nyaman	6	18,8
Tidak nyaman	20	62,5
Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 20 responden (62,5%) didapatkan hasil kategori tidak nyaman, 6

responden (18,8%) didapatkan hasil kategori kurang nyaman, dan 3 responden (9,4%) didapatkan hasil kategori nyaman dan cukup nyaman

**b. Gambaran kenyamanan seksual pada ibu *Menopause* Berdasarkan Karakteristik (Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan)**

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat kenyamanan seksual *menopause* berdasarkan Karakteristik (Umur, Pendidikan dan Pekerjaan)

Karakteristik	Kenyaman								Jumlah	
	Nyaman		Cukup nyaman		Kurang nyaman		Tidak nyaman			
Usia Ibu	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
45	0	0	0	0	0	0	2	6,25	2	6,25
47	0	0	0	0	0	0	1	3,14	1	3,14
48	0	0	1	3,12	2	6,24	0	0	3	9,37
49	0	0	1	3,12	1	3,12	2	6,25	4	12,5
50	0	0	0	0	1	3,12	1	3,12	2	6,25
51	0	0	1	3,12	0	0	1	3,12	2	6,25
52	1	3,12	0	0	1	3,12	3	9,37	5	15,62
53	1	3,12	0	0	1	3,12	2	6,25	4	12,5
54	1	3,12	0	0	0	0	3	9,37	4	12,5
55	0	0	0	0	0	0	5	15,62	5	15,62
Total									32	100
Pendidikan										
SD	0	0	1	5,07	1	5,07	6	30,46	8	40,62
SMP	0	0	1	3,12	1	3,12	11	34,37	13	40,62
SMA	1	2,67	1	2,67	2	5,35	3	8,03	7	18,75
PT	2	3,12	0	0	2	3,12	0	0	4	6,25
Total									32	100
Pekerjaan										
IRT	0	0	2	6,24	1	3,12	9	28,12	15	46,87
Swasta	0	0	0	0	1	3,12	7	21,87	8	25
Wiraswasta	3	9,37	1	3,12	4	12,49	4	12,49	11	34,37
Total									32	100

Sumber Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 4.3 gambaran kenyamanan seksual pada ibu *menopause* berdasarkan umur dalam kategori tidak nyaman, pada umur 55 dan 52 sebanyak 5 responden (15,62%). Berdasarkan pendidikan dalam kategori tidak nyaman sebanyak 11 responden (34,37%) pada tingkat pendidikan SMP. Status pekerjaan mayoritas sebagai IRT berdasarkan pekerjaan dalam kategori tidak nyaman sebanyak 9 responden (28,12%).

## B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu *menopause* di dusun Seyegan desa Srihardono kecamatan Pundong kabupaten Bantul, dari 32 ibu *menopause* yang diteliti terdapat 3 (9,4%) responden nyaman dalam berhubungan seksual, 3 (9,4%) responden cukup nyaman dalam berhubungan seksual, 6 (18,8%) responden kurang nyaman dalam berhubungan seksual, dan 20 (62,5%) responden tidak nyaman dalam berhubungan seksual. Sejalan dengan penelitian Hastuti (2008) dengan sampel sejumlah 52 menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara umur dan tingkat kenyamanan seksual. Hal tersebut didukung oleh karakteristik responden dimana umur ibu *menopause* yang sebagian besar adalah 50 tahun sebanyak 29(62,1%) responden, sesuai dengan Depkes (2005) usia rata-rata wanita mencapai menopause adalah umur 50 tahun. Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertumbuhan pengetahuan yang diperolehnya. Akan tetapi pada umur tertentu menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan table 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan ibu menopause dusun seyegan desa srihardono kecamatan pundong kabupaten Bantul mayoritas berpendidikan SMP sebanyak 13 (40,6%).

Sejalan dengan penelitian Hastuti (2008), dengan sampel sejumlah 52 menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dan tingkat kenyamanan seksual. Hal tersebut didukung oleh karakteristik responden dimana pendidikan ibu *menopause* yang sebagian besar adalah berpendidikan SMP sebanyak 22 (43,1%) responden.

Menurut Notoatmodjo (2011) semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang diperkenalkan. Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa (Ariani, 2014).

Berdasarkan table 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan ibu menopause dusun seyegan desa srihardono kecamatan pundong kabupaten Bantul mayoritas bekerja sebagai IRT dan Wiraswasta sebanyak 12 (37,5%).

Sejalan dengan penelitian Hastuti (2008), dengan sampel sejumlah 52 menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dan tingkat kenyamanan seksual. Hal tersebut didukung oleh karakteristik responden dimana ibu *menopause* yang sebagian besar adalah bekerja IRT sebanyak 34 (54,1%) responden.

Menurut notoatmodjo (2012), pekerjaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan setiap harinya, seseorang yang bekerja akan sering berinteraksi dengan orang lain sehingga akan memiliki pengetahuan yang baik.

Setiap individu sangatlah berbeda, karena setiap individu memiliki pola pikir dan persepsi yang berbeda. Pengalaman, pengetahuan sangatlah mempengaruhi kondisi individu masing-masing. Terutama pendidikan, umur dan pekerjaan. Pada dasarnya semakin tinggi pendidikan yang didapatkan semakin baik pula ilmu yang dimilikinya.

Berdasarkan table 4.2 dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu *menopause* di dusun seyegan desa srihardono kecamatan pundong kabupaten Bantul, dari 32 ibu *menopause* yang diteliti terdapat 3 (9,4%) responden nyaman dalam berhubungan seksual, 3 (9,4%) responden cukup nyaman dalam berhubungan seksual, 6 (18,8%) responden kurang nyaman dalam berhubungan seksual, dan 20 (62,5%) responden tidak nyaman dalam berhubungan seksual. Menurut northrup (2006) pada usia *menopause* terdapat berbagai perubahan tentang peranan *estrogen* dan *progesterone* yang dapat mempengaruhi kenyamanan hubungan seksual. Seluruh sistem saraf dikelilingi oleh sel-sel yang peka terhadap estrogen, turunya kadar estriol dapat member pengaruh melemahkan pada *transmisi* saraf selama senggama yang menyebabkan

*neuropathy peripheral* suatu bentuk disfungsi saraf yang membuat wanita kurang peka terhadap sentuhan dan getaran.

Sejalan dengan penelitian Hastuti (2008), dengan sampel sejumlah 52 menunjukkan tingkat kenyamanan seksual dalam kategori tidak nyaman 37 (72,5,1%) responden.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Variabel penelitian ini merupakan variabel tunggal sehingga hasil penelitian terbatas pada tingkat kenyamanan saja.
2. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup sehingga responden hanya bisa menjawab benar dan salah saja.

Kendala penelitian :

1. Saat melakukan penelitian door to door ada salah satu ibu yang tidak ada dirumah pada saat dikunjungi, dan harus datang lagi hari selanjutnya.
2. Saat akan melakukan penelitian, untuk meminta surat izin dari kelurahan untuk minta surat balasan dari kelurahan terlalu memakan waktu yang lama, karena dilempar tanggung jawab dari petugas kelurahan untuk membuat surat balasan.
3. Dalam meyakinkan ibu menopause untuk menjadi responden.

